



Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam Pola Asuh Orang Tua Kristen Millennial

Resia Elisabeth Sianipar¹, Kristina Sinaga², Winda Yanti Situmorang³, Herti Yenisa Nainggolan⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: resiasianipar290922@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Kristen generasi milenial di tengah konteks kehidupan era digital. Perubahan sosial-budaya yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi telah membentuk karakter generasi milenial yang adaptif, terbuka, dan akrab dengan dunia digital. Kondisi ini turut memengaruhi cara orang tua membangun relasi dengan anak serta menentukan pendekatan pendidikan iman dalam keluarga. Oleh karena itu, integrasi nilai PAK dalam pola asuh tidak dapat dilakukan secara konvensional, melainkan memerlukan strategi yang kontekstual dan relevan dengan realitas zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis bentuk-bentuk internalisasi nilai PAK dalam praktik pengasuhan keluarga Kristen milenial. Nilai-nilai seperti kasih, disiplin rohani, tanggung jawab, integritas, dan keteladanan diidentifikasi sebagai elemen utama yang ditanamkan melalui interaksi sehari-hari, komunikasi terbuka, serta kebiasaan spiritual dalam keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa orang tua Kristen milenial berupaya mengintegrasikan nilai iman dengan memanfaatkan media digital, seperti konten rohani daring, aplikasi Alkitab, serta komunitas iman virtual, sebagai sarana pendampingan spiritual anak. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai PAK dalam pola asuh milenial menuntut keseimbangan antara pemahaman teologis yang kokoh dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, keluarga Kristen dapat menjadi ruang utama pembentukan karakter Kristiani yang kuat, sehingga anak mampu bertumbuh secara spiritual dan moral di tengah dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Integrasi Nilai PAK, Pola Asuh Milenial, Orang Tua Kristen

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua Kristen pada era milenial mengalami perubahan signifikan seiring perkembangan zaman, terutama dengan hadirnya teknologi digital yang semakin memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Orang tua Kristen milenial, yang lahir antara tahun 1981–1996, hidup dalam arus modernitas yang ditandai dengan kemudahan akses informasi, interaksi digital cepat, serta perubahan nilai dan budaya yang terus bergerak. Kondisi ini turut membentuk cara pandang, karakter, serta gaya pengasuhan mereka terhadap anak-anak. Karena itu, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pola asuh orang tua menjadi isu penting yang perlu diteliti secara mendalam agar keluarga Kristen tetap memiliki fondasi iman yang kuat dalam mendidik generasi berikutnya (Manurung, 2019). Dalam konteks ini, keluarga dipandang sebagai lembaga pertama dan utama bagi pendidikan iman Kristen, sebab melalui keluarga anak belajar mengenal Allah, memahami firman, membangun relasi, serta mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai Injili. Namun, perubahan sosial dan budaya menuntut orang tua Kristen milenial untuk menghadirkan praktik pengasuhan yang relevan sekaligus berakar pada nilai-nilai PAK, sehingga iman tidak hanya diwariskan sebagai formalitas, tetapi menjadi gaya hidup yang nyata dan kontekstual. Di tengah derasnya perkembangan teknologi, orang tua Kristen menghadapi tantangan serius dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk memahami nilai-nilai iman secara konsisten. Kehadiran gawai, media sosial, game online, dan internet yang luas telah mengubah pola interaksi keluarga, membuat anak sejak usia dini akrab dengan dunia digital (Hutabarat, 2020). Situasi ini menjadikan orang tua milenial perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat mengarahkan anak secara bijaksana tanpa menolak kemajuan teknologi. Pada titik inilah integrasi nilai-nilai PAK menjadi sangat penting, karena nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual yang menolong anak agar tidak terseret ke dalam pengaruh negatif dunia digital. Nilai-nilai seperti kasih, disiplin, tanggung jawab, integritas, ketekunan, dan keteladanan perlu ditanamkan secara kreatif melalui penggunaan teknologi, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi Alkitab, media rohani, renungan digital, lagu-lagu pujian, hingga video pembelajaran iman. Dengan demikian, orang tua tidak hanya membatasi anak, tetapi menjadi pendamping aktif dalam proses pertumbuhan iman mereka melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, generasi milenial dikenal sebagai generasi yang lebih egaliter, rasional, fleksibel, serta mengutamakan dialog dalam relasi keluarga. Hal ini memberikan peluang positif bagi pengembangan pola asuh Kristen yang menekankan komunikasi terbuka, relasi yang hangat, serta keterlibatan emosional antara orang tua dan anak. Pendekatan pengasuhan seperti *authoritative parenting*, yang menggabungkan kasih dan disiplin, menjadi model yang relevan dalam keluarga Kristen modern. Pola ini sejalan dengan nilai-nilai PAK yang mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kasih karunia dan kebenaran. Karena itu, integrasi nilai-nilai PAK dalam pola asuh orang tua milenial tidak hanya soal pemberian nasihat atau instruksi religius, tetapi juga menghadirkan relasi yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang, 2018). Orang tua milenial harus menjadi teladan iman, memiliki kehidupan doa yang konsisten, aktif membangun ibadah keluarga, dan menunjukkan integritas moral dalam tindakan sehari-hari, karena anak belajar bukan hanya dari teori, melainkan dari apa yang mereka lihat secara nyata dalam kehidupan orang tua. Namun demikian, penelitian menunjukkan

bahwa banyak keluarga Kristen mengalami kesulitan dalam mempertahankan praktik ibadah keluarga akibat ritme hidup modern yang padat, tuntutan pekerjaan, dan kurangnya waktu berkualitas antara orang tua dan anak. Tantangan ini semakin diperparah dengan kecenderungan individualisme digital, di mana setiap anggota keluarga lebih sering berinteraksi dengan perangkat digital daripada berinteraksi secara langsung (Tobing, 2021). Fenomena ini membuat banyak orang tua milenial mengalami dilema antara kebutuhan ekonomi, gaya hidup modern, dan kewajiban spiritual dalam mendidik anak. Dalam situasi demikian, integrasi nilai-nilai PAK menjadi solusi strategis untuk menjaga agar pendidikan iman tetap berlangsung harmonis di tengah perubahan zaman. Orang tua Kristen perlu mengembangkan kebiasaan rohani yang terstruktur, seperti doa bersama, membaca Alkitab, serta menonton konten rohani, yang dilakukan secara fleksibel namun konsisten sesuai dengan ritme hidup keluarga milenial. Selain itu, arus globalisasi membawa masuk berbagai ideologi dan perspektif baru yang memengaruhi cara pandang orang tua dan anak-anak. Nilai-nilai sekularisme, relativisme moral, hedonisme, dan budaya instan menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga Kristen. Jika tidak diantisipasi dengan baik, anak-anak dapat kehilangan arah, mengalami kebingungan moral, dan mengalami kemerosotan spiritual. Karena itu, integrasi nilai-nilai PAK dalam pola asuh bukan hanya sebuah pilihan, tetapi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa generasi muda tetap memiliki fondasi iman yang tangguh. Orang tua milenial perlu memahami bahwa pendidikan iman bukan hanya tugas gereja atau sekolah minggu, tetapi tanggung jawab utama dalam keluarga. Mereka harus memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani terinternalisasi melalui kebiasaan rohani, dialog iman, pengajaran firman, dan keteladanan kehidupan. Nilai-nilai PAK harus hadir dalam seluruh aspek kehidupan keluarga, mulai dari cara berkomunikasi, cara menyelesaikan konflik, cara menggunakan teknologi, hingga cara mengambil keputusan sehari-hari.

Integrasi nilai PAK juga berhubungan erat dengan refleksi teologis orang tua tentang peran mereka dalam rencana Allah. Banyak orang tua tidak memiliki pemahaman teologis yang mendalam mengenai panggilan mereka untuk mendidik anak dalam takut akan Tuhan. Padahal, Alkitab menekankan pentingnya pendidikan iman dalam keluarga sebagai bagian dari mandat spiritual yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Karena itu, pemahaman teologis menjadi dasar penting dalam integrasi nilai-nilai PAK dalam pola asuh milenial. Orang tua yang memahami makna kasih karunia, pengampunan, ketaatan, dan disiplin akan lebih mampu mengajarkannya kepada anak secara kontekstual dan relevan. Selain itu, gereja sebagai komunitas iman memiliki peran penting dalam mendukung orang tua melalui pembinaan keluarga, seminar digital parenting, kelompok kecil, serta penyediaan materi pengajaran iman yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Kolaborasi antara keluarga, gereja, dan sekolah Kristen menjadi kunci keberhasilan integrasi nilai-nilai PAK dalam pengasuhan anak. Perkembangan riset mengenai parenting kristen menunjukkan bahwa integrasi nilai PAK tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran iman. Orang tua milenial memiliki peluang besar menggunakan berbagai aplikasi digital untuk menguatkan spiritualitas keluarga. Penggunaan e-Bible, renungan digital, podcast rohani, konten sekolah minggu online, hingga komunitas virtual menjadi sarana efektif dalam mendukung pengasuhan berbasis nilai PAK. Namun, penting pula untuk menekankan bahwa teknologi hanyalah alat; inti dari integrasi nilai PAK tetap berada pada relasi otentik antara orang tua dan anak. Relasi yang dibangun atas dasar kasih, komunikasi

yang jujur, keteladanan moral, dan kehadiran emosional menjadi unsur utama yang tidak bisa digantikan oleh teknologi apa pun. Dapat dikatakan bahwa integrasi nilai PAK dalam pola asuh orang tua Kristen milenial merupakan proses holistik yang melibatkan aspek teologis, pedagogis, psikologis, dan digital. Orang tua Kristen dipanggil untuk menjadi mentor iman bagi anak-anak mereka, bukan sekadar pengawas perilaku. Mereka harus mampu menghadirkan suasana keluarga yang menumbuhkan iman, membangun karakter, serta mempersiapkan anak menghadapi tantangan zaman dengan perspektif Kristiani yang kokoh. Hal ini membutuhkan komitmen, pengetahuan, dan kreativitas dalam mengaplikasikan nilai-nilai PAK dalam seluruh aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam bagaimana orang tua Kristen milenial mengintegrasikan nilai-nilai PAK dalam pola asuh mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang digunakan untuk membangun generasi beriman dalam dunia yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pola asuh orang tua Kristen milenial. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjektif orang tua terkait praktik pengasuhan berbasis nilai-nilai iman. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural kepada orang tua Kristen milenial, observasi interaksi keluarga, serta studi dokumentasi terhadap materi pembinaan keluarga dari gereja dan sumber digital yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai PAK dapat ditemukan secara sistematis. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan realitas pengasuhan orang tua milenial secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai PAK merupakan prinsip-prinsip iman Kristen yang berakar pada Alkitab, seperti kasih, ketaatan, pengampunan, kedisiplinan rohani, keteladanan, tanggung jawab, serta integritas. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam pembentukan karakter Kristen, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, termasuk dalam lingkungan keluarga. PAK memandang keluarga sebagai pusat pertama dan utama pendidikan iman; karena itu, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui pengalaman hidup yang nyata di dalam relasi antara orang tua dan anak. Dalam konteks orang tua milenial, teori karakteristik generasi menjadi dasar penting untuk memahami cara mereka mengasuh anak. Generasi milenial identik dengan gaya hidup praktis, pemikiran terbuka, interaksi digital yang tinggi, serta kecenderungan egaliter dalam hubungan sosial. Mereka lebih mengutamakan komunikasi dua arah, pendekatan yang dialogis, dan berbasis pengalaman. Hal ini membuat proses penerapan nilai PAK dalam pengasuhan tidak dapat dilakukan dengan cara tradisional saja, tetapi memerlukan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu,

teori-teori tentang pengasuhan modern seperti authoritative parenting menjadi relevan, karena menggabungkan aspek kasih (warmth) dan disiplin (control) secara seimbang. Pengasuhan Kristen didasarkan pada teladan Kristus sebagai dasar moral dan spiritual. Teori ini menegaskan bahwa pendidikan iman harus dilakukan melalui pengajaran firman, pembiasaan rohani, serta keteladanan hidup yang konsisten. Orang tua memiliki peran sebagai gembala kecil di keluarga, yang membimbing anak bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Nilai-nilai seperti kasih karunia, pengampunan, dan kesetiaan menjadi inti dari pengasuhan Kristen yang holistik. Pola asuh ini tidak hanya fokus pada perilaku anak, tetapi juga pembentukan hati dan karakter. Selain itu, teori perkembangan anak dan pendidikan keluarga memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai dapat ditanamkan secara efektif. Anak mempelajari nilai moral dan spiritual terutama melalui observasi, imitasi, dan pembiasaan. Pada masa kanak-kanak hingga remaja, mereka belajar dari apa yang mereka lihat setiap hari dalam perilaku orang tua. Oleh karena itu, integrasi nilai PAK menjadi efektif ketika orang tua mampu menghadirkan lingkungan rohani yang sehat, menyediakan waktu untuk pembinaan iman, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori pendidikan keluarga, keteladanan orang tua merupakan faktor paling berpengaruh dalam pembentukan nilai. Di era digital, teori media dan teknologi menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana orang tua Kristen milenial dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan iman. Media digital, jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi sarana positif dalam memperkenalkan firman Tuhan kepada anak. Berbagai aplikasi Alkitab, renungan anak, konten video sekolah minggu, dan podcast rohani dapat membantu integrasi nilai PAK dalam pengasuhan. Dalam teori literasi digital Kristen, orang tua harus berperan sebagai filter, fasilitator, dan pengarah penggunaan teknologi agar sesuai dengan nilai-nilai iman. Dengan demikian, teknologi tidak dipandang sebagai ancaman, tetapi sebagai alat yang dapat digunakan secara kreatif dalam pembinaan spiritual keluarga.

Perkembangan zaman yang begitu cepat pada era Revolusi Industri 4.0 dan pergeseran budaya akibat penetrasi teknologi digital membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam praktik pengasuhan anak di keluarga Kristen. Orang tua Kristen milenial, yang lahir pada rentang tahun 1981–1996, hidup dan bertumbuh dalam sebuah fase sejarah di mana digitalisasi mengalami perkembangan luar biasa. Mereka akrab dengan internet, media sosial, aplikasi digital, serta gaya hidup modern yang serba cepat dan praktis. Perubahan besar ini berdampak langsung pada cara mereka memandang pengasuhan, pendidikan iman, serta proses pembentukan karakter anak-anak. Karena itu, pembahasan mengenai integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pola asuh orang tua Kristen milenial menjadi isu penting dan relevan untuk diteliti secara mendalam. Pendidikan iman tidak lagi dapat diberikan hanya dengan metode tradisional seperti instruksi verbal atau nasihat satu arah. Sebaliknya, nilai-nilai PAK harus diintegrasikan dalam pola asuh secara kreatif, kontekstual, dialogis, dan selaras dengan perkembangan sosial budaya yang dihadapi keluarga masa kini. Keluarga Kristen merupakan institusi pertama yang Allah tetapkan sebagai tempat pendidikan iman, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab ilahi membentuk generasi yang takut akan Tuhan melalui keteladanan dan pengajaran berlandaskan firman Allah (Sitanggang, 2020). Dalam konteks keluarga Kristen sendiri, nilai-nilai PAK mencakup unsur-unsur seperti kasih, pengampunan, kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, ketaatan kepada Tuhan, dan keteladanan hidup. Nilai-nilai ini harus ditanamkan sejak dini karena masa kanak-

kanak merupakan periode emas (golden age) dalam pembentukan moral dan karakter. Namun, tantangan yang dihadapi orang tua Kristen milenial sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Anak-anak pada masa kini bertumbuh di tengah dunia yang sangat cepat berubah, penuh informasi, kaya dengan konten digital, dan dipengaruhi oleh budaya global. Situasi ini membuat pengasuhan menjadi lebih kompleks karena orang tua dituntut tidak hanya mengawasi perilaku anak, tetapi juga memahami perkembangan psikologis, literasi digital, serta ancaman-ancaman moral yang muncul dari dunia maya (Nababan, 2021). Maka, integrasi nilai-nilai PAK dalam pola asuh orang tua milenial harus dilakukan dengan pendekatan yang tidak hanya menitikberatkan pada larangan dan batasan, tetapi juga pada pendampingan, dialog terbuka, dan kolaborasi antara orang tua dan anak agar nilai-nilai iman dapat dihayati secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik generasi milenial turut memengaruhi gaya pengasuhan mereka. Milenial dikenal sebagai generasi yang mengutamakan relasi yang egaliter, komunikasi dua arah, fleksibilitas, serta apresiasi terhadap pengalaman emosional. Pola interaksi mereka dengan anak pun cenderung lebih terbuka, tidak otoriter, dan memprioritaskan pendekatan yang lebih empatik. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai PAK yang menekankan kasih, dialog yang membangun, kesabaran, dan keteladanan moral. Pengasuhan Kristen yang efektif tidak hanya menekankan pada kebenaran, tetapi juga kasih karunia, sehingga anak tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi mengalami kasih Kristus melalui sikap orang tua (Simbolon, 2019). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai PAK dalam pengasuhan milenial memerlukan keseimbangan antara disiplin rohani dan pendekatan yang hangat serta penuh kasih. Di tengah dinamika perubahan zaman, keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan serius dalam mempertahankan kehidupan iman. Jadwal pekerjaan yang padat, beban ekonomi, budaya digital yang menyita waktu, serta gaya hidup serba cepat sering membuat orang tua mengabaikan praktik-praktik rohani seperti doa bersama, ibadah keluarga, membaca Alkitab, dan refleksi iman. Bahkan, fenomena individualisme digital membuat setiap anggota keluarga lebih fokus pada perangkat masing-masing daripada berinteraksi secara langsung. Kondisi ini berdampak pada menurunnya intensitas komunikasi rohani antara orang tua dan anak, serta berkurangnya kesempatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten (Sihombing, 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai PAK perlu dimaknai sebagai sebuah upaya sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menghadirkan nilai-nilai iman di tengah kesibukan hidup modern.

Perkembangan teknologi digital sebenarnya dapat menjadi peluang besar bagi penguatan pendidikan iman dalam keluarga Kristen. Dengan kemajuan teknologi, orang tua dapat memanfaatkan berbagai aplikasi Alkitab digital, renungan harian, video sekolah minggu, musik rohani, podcast pengajaran, hingga kotbah daring sebagai media pendukung dalam pengasuhan iman. Konten rohani digital yang tersedia saat ini semakin beragam, edukatif, dan mudah diakses. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif bagi orang tua dalam membimbing anak untuk semakin mengenal Tuhan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus disertai pengawasan, pendampingan, dan edukasi agar anak tidak terpapar pada konten yang tidak sejalan dengan nilai iman Kristen. Di sinilah pentingnya peran orang tua sebagai pendamping digital yang mampu menghadirkan literasi digital berbasis iman dalam keluarga (Naibaho, 2021). Integrasi nilai-nilai PAK dalam pola asuh orang tua milenial tidak hanya berkaitan dengan strategi pendidikan iman, tetapi juga menyentuh aspek teologis mengenai panggilan orang tua.

Dalam perspektif teologi keluarga, orang tua dipandang sebagai rekan sekerja Allah dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak sesuai rancangan ilahi. Mereka adalah gembala kecil yang menerima mandat untuk memimpin keluarganya berjalan dalam terang firman Tuhan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai PAK bukanlah sekadar program edukatif, melainkan sebuah tindakan spiritual yang tumbuh dari kesadaran teologis akan tanggung jawab orang tua sebagai pembawa nilai kerajaan Allah bagi anak-anak mereka (Manullang, 2019). Ketika orang tua memiliki pemahaman yang benar tentang panggilan mereka, maka proses integrasi nilai-nilai PAK dalam kehidupan keluarga akan berlangsung secara natural, karena didasari oleh kesadaran iman dan ketaatan kepada Tuhan. Melihat berbagai tantangan dan peluang yang ada, integrasi nilai-nilai PAK dalam pola asuh orang tua Kristen milenial menjadi proses yang bersifat holistik, dinamis, dan berkelanjutan. Orang tua perlu menghadirkan nilai-nilai iman dalam seluruh aspek kehidupan keluarga, baik melalui kata-kata, tindakan, kebiasaan rohani, maupun gaya hidup sehari-hari. Integrasi ini memerlukan komitmen spiritual, kecerdasan emosional, literasi digital, serta refleksi teologis yang matang. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk melihat bagaimana orang tua Kristen milenial mengintegrasikan nilai-nilai PAK dalam pengasuhan, strategi apa yang digunakan, tantangan apa yang mereka hadapi, dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pengasuhan Kristen di era digital serta memberikan kontribusi bagi gereja, keluarga, dan komunitas pendidikan Kristen dalam merancang program pembinaan keluarga yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pola asuh orang tua Kristen milenial juga dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan akan hubungan yang lebih egaliter antara orang tua dan anak. Generasi milenial cenderung menghindari pola asuh otoriter yang sangat menekankan kepatuhan mutlak, dan lebih memilih pendekatan dialogis yang memungkinkan anak mengungkapkan pendapat. Namun, pendekatan ini tetap membutuhkan bingkai nilai PAK agar tidak bergeser menjadi pola asuh permisif yang membiarkan anak bertindak tanpa batas. Nilai-nilai seperti disiplin berdasarkan kasih, kesetiaan kepada kebenaran, dan komitmen terhadap pertumbuhan rohani menjadi fondasi penting dalam menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab dalam relasi keluarga. Dengan demikian, integrasi PAK bukan sekadar tambahan moral, tetapi kerangka utama yang membantu orang tua milenial tetap menjaga otoritas tanpa meniadakan empati dan kehangatan. Selain itu, perubahan gaya hidup generasi milenial membawa tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter anak. Orang tua yang bekerja dua peran sekaligus—baik dalam dunia kerja maupun pelayanan sosial atau gereja—sering kali mengalami tekanan waktu dan kelelahan emosional. Kondisi ini berdampak pada konsistensi pengasuhan, terutama dalam menerapkan nilai-nilai PAK secara nyata setiap hari. Oleh karena itu, orang tua Kristen milenial membutuhkan pola asuh yang tidak hanya praktis tetapi juga spiritual, sehingga pengajaran tentang kasih, pengampunan, dan ketekunan tidak bersifat teoritis, melainkan terlihat dalam tindakan sehari-hari. Integrasi yang efektif memungkinkan anak belajar nilai PAK melalui teladan, bukan sekadar instruksi verbal.

Pola asuh orang tua Kristen milenial juga dipengaruhi oleh komunitas digital yang memperluas ruang belajar dan interpretasi nilai-nilai iman. Di satu sisi, komunitas digital Kristen dapat memperkaya pemahaman orang tua tentang PAK melalui konten-konten yang membangun. Namun, di sisi lain, paparan terhadap berbagai pandangan teologis

atau gaya hidup modern yang tidak selalu sejalan dengan ajaran PAK bisa menimbulkan kebingungan dalam menetapkan standar nilai. Oleh sebab itu, integrasi nilai PAK dalam pola asuh harus melibatkan kecakapan literasi digital spiritual, agar orang tua mampu menyeleksi pengaruh luar berdasarkan firman Tuhan. Dengan kemampuan ini, orang tua Kristen milenial dapat tetap menjadi pendamping rohani yang bijaksana bagi anak-anaknya, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembentukan iman yang relevan dengan konteks zaman.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pola asuh orang tua Kristen milenial merupakan kebutuhan mendasar dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Arus digitalisasi, perubahan gaya hidup, serta pergeseran nilai sosial membuat pola asuh tradisional tidak lagi cukup untuk membentuk karakter anak yang berakar pada iman Kristiani. Oleh karena itu, orang tua Kristen milenial perlu menghidupkan kembali prinsip-prinsip iman seperti kasih, disiplin, keteladanan, dan pengampunan dalam relasi keluarga. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi fondasi moral spiritual yang memberikan arah bagi perkembangan karakter anak sejak dini sehingga mereka mampu bertumbuh sebagai pribadi yang beriman, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan budaya modern. Selain itu, integrasi nilai-nilai PAK menuntut orang tua untuk bersikap reflektif dan adaptif dalam menjalankan peran pengasuhan. Orang tua Kristen milenial harus mampu menyeimbangkan pendekatan dialogis yang responsif terhadap kebutuhan psikologis anak dengan ketegasan nilai firman Tuhan sebagai patokan utama moralitas. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, orang tua dapat memperkaya pemahaman iman sekaligus memberikan teladan kehidupan yang nyata bagi anak. Kehadiran orang tua yang konsisten, penuh kasih, dan berorientasi pada pertumbuhan rohani akan menciptakan lingkungan keluarga Kristen yang sehat, suportif, dan relevan dengan tantangan zaman milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Br. Sembiring, M. (2021). Strategi iman keluarga milenial. *Jurnal Pendidikan Kristiani*, 7(2), 101–120.
- Hutabarat, D. (2020). Pola asuh Kristen dan tantangan milenial. *Jurnal Pendidikan Kristiani*, 5(2), 110–125.
- Hutahaeen, V. (2018). Pola asuh Kristen kontemporer. *Jurnal Studi Pastoral*, 5(1), 56–72.
- Lumban Tobing, J. (2021). Keteladanan orang tua sebagai strategi pendidikan iman. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4(1), 60–75.
- Manalu, R. P. (2020). *Mendidik anak dalam iman Kristen di era digital*. Medan: Mitra Permai.

- Manulang, P. L. (2019). Teologi keluarga dan tanggung jawab orang tua. *Jurnal Pelayanan dan Pembinaan Iman*, 4(1), 20–35.
- Manurung, M. Y. (2019). *Spiritualitas keluarga Kristen di era digital*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nababan, R. (2021). Tantangan pengasuhan anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 6(1), 40–55.
- Naibaho, F. (2021). *Spiritual digital parenting dalam perspektif Kristen*. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Sihombing, T. (2020). Dampak individualisme digital terhadap relasi keluarga Kristen. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 3(2), 85–98.
- Simbolon, E. (2019). *Pendidikan agama Kristen dalam keluarga modern*. Bandung: Kalam Hidup.
- Siregar, D. (2018). *Keluarga Kristen di era modern: Tantangan dan peluang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sitanggang, Y. (2020). *Theologia keluarga dan pendidikan iman anak*. Jakarta: Perkantas.
- Situmorang, E. (2018). *Pengasuhan anak dalam perspektif PAK*. Yogyakarta: Andi Offset.